



PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 SIKUMBANG KECAMATAN SUNGAI PAGU

Habil Alansyah^{1*}, Ade Marlia², Rosi Satria Ardi³

^{*1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹habilalansyah46@gmail.com, ²ademarlia@gmail.com, ³rosisatriaardi@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Habil Alansyah

E-mail : habilalansyah46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Kesulitan yang dialami mencakup lemahnya pemahaman konsep dasar berhitung, terutama dalam operasi perkalian dan pembagian, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SD Negeri 02 Sikumbang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Analisis data memiliki tahapan yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivation*. teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mengidentifikasi kesulitan siswa melalui observasi, evaluasi, dan interaksi langsung. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, penggunaan media visual, serta pembelajaran remedial. Selain itu, guru juga memberikan pendekatan individual, motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan bekerja sama dengan orang tua. Upaya ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, partisipasi aktif, serta hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam Matematika

Kata kunci - Peran Guru, Kesulitan Belajar, Matematika

Abstract

This research is motivated by the large number of fourth-grade students who experience learning difficulties, particularly in Mathematics. The challenges faced include a weak understanding of basic arithmetic concepts, especially in multiplication and division, low learning motivation, and a lack of teaching methods that align with students' needs. This study uses a qualitative method with informants including the principal, classroom teachers, and students of SD Negeri 02 Sikumbang. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data sources consist of both primary and secondary data. Data analysis involves stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The triangulation techniques used are source triangulation, data triangulation, and theoretical triangulation. The research findings show that teachers play an active role in identifying students' learning difficulties through observation, evaluation, and direct interaction. Teachers implement various teaching strategies such as lectures, discussions, hands-on practice, the use of visual media, and remedial teaching. In addition, teachers provide individual approaches, encourage learning motivation, create a conducive classroom atmosphere, and collaborate with parents. These efforts have a positive impact on increasing students' self-confidence, active participation, and improved learning outcomes, particularly in Mathematics.

Keywords - Teacher's Role, Learning Difficulties, Mathematics.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar pada siswa sering kali menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Menurut Akmal & Fitriani (2024: 5772) kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai kesenjangan yang realita terhadap keterampilan yang dimiliki dan hasil belajar yang dicapai. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah suatu gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor berupa internal maupun eksternal.

Berdasar fakta kesulitan belajar ini tidak disadari oleh orang tua dan guru sehingga anak diidentifikasi sebagai anak *underachiever* yang menjadi pemalas dan mengalami perasaan cemas dan merasa tidak dianggap. Kondisi ini menjadi hambatan seorang siswa dalam mempelajari materi pelajaran, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal

Secara umum, kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, menurut Urbayatun, dkk. (2019: 11) faktor kesulitan belajar adalah bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi individu siswa, seperti kemampuan kognitif yang terbatas, kurangnya motivasi, atau kesulitan dalam berkonsentrasi. Sedangkan faktor eksternal lebih terkait dengan lingkungan luar siswa, seperti dukungan orang tua, pengaruh sosial, atau bahkan faktor lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Faktor-faktor ini menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan dasar, yang merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan dasar dan karakter anak. Menurut Mutia (2021: 115) pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial mereka, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka dimasa depan. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pendidikan anak di masa depan, dimana kesulitan belajar yang dialami siswa harus dapat diatasi agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar, serta motivator yang membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Menurut Mustafa (2024: 79) seorang guru yang bijaksana adalah seorang guru yang tidak hanya mengajar dengan cara yang efektif tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk memiliki sikap positif terhadap pelajaran dan kehidupan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan kemudian mengembangkan pendekatan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai, guna membantu siswa mencapai potensi mereka dengan optimal.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi berbagai kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilihat dari observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 02 Sikumbang, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Siswa sering kesulitan memahami konsep-konsep dasar dalam Matematika, seperti operasi hitung yang lebih kompleks, seperti perkalian dan pembagian dengan angka besar.

Dalam mata pelajaran Matematika, beberapa siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep yang lebih abstrak dengan aplikasi praktis. Hasil observasi ini mencerminkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam pencapaian akademik siswa di kelas IV SD Negeri 02 Sikumbang, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Berikut hasil observasi awal pada tanggal 20 Januari 2025 berupa nilai ulangan siswa kelas IV SD Negeri 02 Sikumbang mata pelajaran Matematika.

Selain observasi, wawancara dengan guru kelas IV juga memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar kesulitan belajar siswa bersifat individual dan bervariasi, tetapi sering kali terkait dengan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Guru juga mencatat

bahwa minat belajar siswa sangat rendah pada pelajaran tertentu, dan banyak siswa yang kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari menurunnya hasil ulangan dan absensi siswa yang sering bolos atau tidak mengerjakan tugas dengan baik. Untuk itu, guru berusaha melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan pembelajaran di rumah berjalan lancar.

Guru juga menyebutkan bahwa faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial yang tidak kondusif dan ketergantungan pada *gadget*, menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Meskipun begitu, guru berusaha untuk melakukan pendekatan yang lebih personal dengan siswa yang mengalami kesulitan dan berkomunikasi aktif dengan orang tua siswa untuk memastikan dukungan yang konsisten dalam proses belajar. Wawancara ini memperlihatkan bahwa meskipun ada berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, upaya kolaboratif antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa.

Dilihat dari observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti dapat dipahami bahwa kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan keluarga. Faktor-faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar dapat mencakup rendahnya kemampuan kognitif, kurangnya minat belajar, atau kurangnya motivasi untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, lingkungan sosial yang tidak kondusif, atau ketergantungan berlebihan pada *gadget*, juga turut berkontribusi dalam menghambat proses belajar siswa.

Situasi seperti ini, guru perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk membantu siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sebagai contoh yang diberikan oleh Iman (2020: 63) adalah penggunaan metode yang bervariasi dan menarik, seperti eksperimen, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis multimedia, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai upaya konkret yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, yang merupakan tahap penting bagi masa depan pendidikan anak-anak Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara komprehensif dinamika perilaku, tindakan, serta interaksi guru dan siswa di lingkungan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Sikumbang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, pada semester genap tahun 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder dari dokumen sekolah dan literatur pendukung. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sementara wawancara bertujuan menggali informasi dari narasumber, dan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, data, dan teori, yang memungkinkan peneliti untuk menguji kredibilitas informasi melalui berbagai sudut pandang dan referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

SD Negeri 02 Sikumbang, sebagai salah satu satuan pendidikan dasar di Kabupaten Solok Selatan, menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, spiritualitas, dan kecakapan hidup abad ke-21. Kegiatan pembelajaran harian di sekolah ini dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, aman, dan bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15 dengan kehadiran guru yang menyambut siswa secara hangat, yang tidak hanya berfungsi sebagai absensi tetapi juga membangun kedekatan emosional. Pukul 08.00 – 08.15 diisi dengan kegiatan upacara setiap hari Senin, yang bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan dan cinta tanah air. Selanjutnya, siswa mengikuti sesi literasi dan numerasi pagi pada pukul 08.15 – 08.30, yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir logis.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai pukul 08.30 – 09.30 untuk mata pelajaran tematik atau mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPAS. Setelah istirahat pukul 09.30 – 10.00, pembelajaran dilanjutkan pukul 10.00 – 11.00 dengan mata pelajaran seperti Matematika, Pendidikan Agama Islam, atau PJOK. Pukul 11.00 – 11.45 dialokasikan untuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Terakhir, pukul 11.45 – 12.00 siswa mengikuti sesi refleksi harian dan persiapan pulang. Khusus hari Jumat, kegiatan dimulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 11.00 dengan fokus pada penguatan nilai spiritual, karakter, dan sosial siswa melalui kegiatan apel pagi, literasi, pembelajaran agama, serta gotong royong dalam konteks P5.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Sikumbang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, dengan periode pelaksanaan dari 22 April hingga 15 Juli 2025. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV (Riri Saputra), kepala sekolah (Agusrial Hendrika), dan tiga siswa kelas IV (Adam Febiano, Faris Akbar, dan Dirga Ayu Dwi Putri) yang mengalami kesulitan belajar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya mata pelajaran Matematika. Sementara itu, data dokumentasi mencakup nilai ulangan harian, buku tugas, dan catatan perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa guru kelas memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru melakukan identifikasi awal terhadap siswa yang mengalami hambatan, memberikan bimbingan tambahan, dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran di rumah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar kesulitan belajar siswa kelas IV terjadi pada mata pelajaran Matematika. Kesulitan tersebut meliputi: 1) Ketidakmampuan memahami konsep dasar operasi hitung, terutama perkalian dan pembagian. 2) Rendahnya kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan soal cerita. 3) Ketidakmampuan menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata.

Guru kelas menyampaikan bahwa: “Banyak siswa belum memahami operasi dasar seperti pembagian dan perkalian. Mereka cenderung menghafal tanpa memahami makna di balik proses tersebut. Pada soal cerita, siswa kesulitan memahami informasi yang disajikan dan tidak tahu bagaimana mengubahnya ke dalam bentuk matematis.”

Dari sisi psikologis, beberapa siswa menunjukkan perilaku pasif, kurang percaya diri, serta takut salah saat menjawab pertanyaan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa: “Beberapa siswa terlihat takut salah dan enggan bertanya. Mereka cenderung diam, meskipun mungkin tahu jawabannya. Ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bimbingan dan motivasi agar tidak semakin tertinggal.” Salah satu siswa menyampaikan pengalamannya: “Saya takut salah kalau disuruh maju. Pernah saya salah jawab, teman-teman ketawa. Sejak itu saya jadi takut dan lebih memilih diam kalau nggak ngerti.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa bukan hanya disebabkan oleh faktor kognitif, tetapi juga faktor afektif seperti kurangnya kepercayaan diri dan rasa takut untuk membuat kesalahan. Hambatan-hambatan ini memperburuk kemampuan siswa dalam memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan tidak menghakimi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Intervensi guru yang bersifat personal, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan emosional menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri 02 Sikumbang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal (kognitif dan afektif) maupun eksternal (lingkungan belajar). Dari aspek kognitif, sebagian besar siswa

mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Guru kelas menyatakan bahwa: "Sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar, misalnya dalam pembagian mereka tidak paham bahwa itu bisa diartikan sebagai pengurangan berulang atau pembagian dalam kelompok. Mereka lebih banyak menghafal rumus daripada memahami proses." Kesulitan juga tampak saat siswa diminta menyelesaikan soal berbentuk cerita. Mereka cenderung bingung mengidentifikasi informasi penting, menerjemahkan soal ke dalam bentuk matematis, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Kemampuan berpikir logis dan mengaitkan materi Matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari masih rendah.

Dari aspek afektif, ditemukan bahwa banyak siswa menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, serta ketakutan dalam menjawab pertanyaan di kelas. Kepala sekolah menuturkan: "Beberapa siswa terlihat enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas karena takut salah. Mereka lebih memilih diam dan menghindari dari tugas yang sulit." Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan siswa yang merasa takut salah karena pernah ditertawakan teman saat memberikan jawaban yang keliru. Ketakutan tersebut berdampak pada keberanian siswa dalam bertanya maupun menjawab.

Sementara itu, dari faktor lingkungan, beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain minimnya dukungan belajar dari rumah, keterbatasan waktu guru untuk memberikan pendekatan individual, serta belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Secara keseluruhan, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kelemahan dalam pemahaman konsep, rendahnya kepercayaan diri, perasaan takut salah, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi tantangan utama yang perlu diatasi secara kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua. Guru kelas IV di SD Negeri 02 Sikumbang memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Beberapa upaya yang dilakukan guru antara lain:

a. **Strategi Pembelajaran yang Variatif**

Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, ceramah interaktif, penggunaan media visual, alat peraga, serta permainan edukatif. Guru menyampaikan: "Saya mencoba menggunakan gambar, kartu angka, dan alat peraga sederhana supaya anak-anak lebih tertarik." Kepala sekolah juga menyatakan bahwa guru menunjukkan kreativitas dalam mengajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat selama pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan pemahaman siswa.

b. **Pendekatan Individual terhadap Siswa**

Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan pendekatan individual, termasuk bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Guru berusaha memahami letak kesulitan siswa dan memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. "Setiap siswa itu beda-beda, jadi saya coba dekati satu per satu." Kepala sekolah menguatkan bahwa guru sering menyisihkan waktu khusus untuk mendampingi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

c. **Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Siswa**

Guru secara konsisten memberikan penguatan positif melalui pujian, apresiasi, dan hadiah kecil seperti stiker atau bintang. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mencoba dan mengurangi ketakutan akan kesalahan. "Kalau ada yang menjawab, meski salah, saya tetap beri apresiasi." Pendekatan ini terbukti efektif membangun motivasi intrinsik siswa dan menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung.

d. **Kerja Sama dengan Orang Tua dan Pihak Sekolah**

Guru menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa guna membahas perkembangan belajar anak. Pertemuan rutin diadakan untuk menyampaikan hasil belajar dan memberikan saran bagi orang tua agar turut serta dalam proses pembelajaran di rumah. "Dukungan dari rumah sangat penting, karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah saja." Kepala sekolah menambahkan bahwa koordinasi antar-guru juga dilakukan untuk saling berbagi informasi terkait kondisi dan kebutuhan siswa.

e. **Peran Guru sebagai Pembimbing, Motivator, dan Fasilitator**

Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi proses belajar siswa secara emosional dan akademik. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, memotivasi siswa, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya.

Pendekatan yang diterapkan guru di SD Negeri 02 Sikumbang terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menggunakan pendekatan yang lebih humanis, komunikatif, dan adaptif. Kepala sekolah mengamati

bahwa pendekatan guru yang bersifat personal mampu membangun kedekatan emosional, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih berani berpartisipasi dalam kelas.

“Anak-anak merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat atau bertanya.”

Pendekatan yang digunakan meliputi penggunaan media konkret seperti gambar dan alat bantu visual, pembelajaran kontekstual, serta permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Siswa menyatakan bahwa pendekatan ini membuat pelajaran Matematika lebih mudah dipahami dan menyenangkan:

“Dulu saya takut Matematika, sekarang saya suka... Bu guru juga sabar kalau saya belum paham, jadi saya berani tanya.”

Guru juga mencatat adanya peningkatan hasil belajar siswa, termasuk pada siswa yang sebelumnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkuat motivasi belajar, serta mendorong mereka untuk terus berkembang.

Dengan memperhatikan aspek kognitif dan afektif siswa secara seimbang, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang menciptakan lingkungan belajar inklusif dan suportif. Strategi yang diterapkan secara konsisten memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Sikumbang dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep dasar, terutama dalam operasi perkalian dan pembagian, serta ketidakmampuan menyelesaikan soal cerita. Siswa juga mengalami hambatan dalam aspek afektif, seperti kurang percaya diri, takut salah, dan enggan bertanya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2020), kesulitan belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat, lemahnya pemahaman konsep, dan perasaan takut akan kegagalan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya variasi metode mengajar, minimnya dukungan belajar dari rumah, serta kurangnya pendekatan individual oleh guru. Beberapa siswa mengaku takut salah karena pengalaman negatif sebelumnya, seperti diejek teman saat menjawab pertanyaan.

Peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan ini. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing. Guru menerapkan pembelajaran variatif, memberikan remedial, memotivasi siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2021) bahwa guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru juga berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kerja keras.

Pendekatan guru dilakukan dengan menyesuaikan metode dan tempo pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru memberikan perhatian individual, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Guru juga mengeksplorasi media dan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif dan proyek kelompok, untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Selain itu, guru terus belajar dan berinovasi agar mampu menjawab tantangan pembelajaran masa kini.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh dukungan emosional dan lingkungan yang positif. Guru yang peka terhadap kondisi siswa mampu memberikan pendekatan yang lebih holistik. Oleh karena itu, peran guru saat ini tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan inspirator yang membentuk masa depan peserta didik dengan pendekatan yang manusiawi dan penuh empati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 02 Sikumbang, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat strategis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Kesulitan yang dialami mencakup aspek kognitif, afektif, dan lingkungan, seperti lemahnya pemahaman konsep dasar, rendahnya motivasi, serta keterbatasan metode pembelajaran. Guru aktif mengidentifikasi hambatan belajar melalui observasi, evaluasi, dan interaksi personal, lalu menerapkan strategi variatif seperti diskusi, praktik langsung, media visual, dan pembelajaran remedial. Pendekatan individual, pemberian motivasi, penciptaan suasana kelas yang kondusif, serta kerja sama dengan orang tua turut memperkuat peran guru. Hasilnya, kepercayaan diri dan partisipasi siswa meningkat, disertai perbaikan hasil belajar, menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam menunjang keberhasilan belajar secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 5769.
- Astafani, A., Regita, F, R., & Hakim, E (2024). Systematic Review Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Materi Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 18 (2), 81.
- Armella, R., & Khonsaullabibah, M, N, R. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 3 (6), 14.
- Cahyono, Hadi. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1), 1.
- Fahrurrozi & Hamdi. (2017). *Matematika dalam konteks pembelajaran: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Hanifah, N., dkk. (2023). Systematic Literatur Review (SLR) : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1 (4), 192.
- Happyana, Lu'at. (2025). Evaluasi Diri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Penjaminan Mutu Internal. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (7), 3186.
- Hasibuan, K, N., dkk. (2021). Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling. *A-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Kkonseling Islam*, 3 (2), 11.
- Hidayat, T., Sari, D., & Putra, M. (2019). Pendidikan sebagai Proses Sadar dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (1), 72.
- Iman, Mujhirul. (2020). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5 (3), 123.
- Juwitawati, Betty Intan. (2019). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Marpaung, & Koresy. (2023). Pendidikan Psikologi Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (9), 08.
- Maryani, dkk. (2020). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar Bandung: Perpustakaan Nasional*.
- Maryati, I., dkk. (2020). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Jakarta: UI Press.
- Munirah, H. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (4), 199.

- Muderawan, M. (2019). *Kesulitan belajar: diagnosis dan penanggulangannya dalam konteks pendidikan dasar*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mularsih, Heni (2017). Pembelajaran Individual dengan Menggunakan Modul. *Akademika*, 9 (1), 1.
- Mustafa, P, Y., (2024). *Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV Pustaka Madani.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, 3 (1), 114.
- Muhammedi. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan: CV Iscom Media.
- Nababan, D., Marpaung, A, K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBl). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (2), 706.
- Nasution, Abdul Fatah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creativea.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Rahmadani, W., Fauziyah, H., & Tumiur, G. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 279–85.
- Rahman, A. (2018). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Strategi dan Efektivitasnya*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12 (1), 45.
- Rahmat, Tatang. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (4), 730.
- Retnanto, Agus. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.
- Sari, N. (2016). *Pembelajaran Matematika: Pendekatan dan Implementasi*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (2), 123.
- Sigian, B. (2017). *Model Pembelajaran Matematika yang Inovatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. *Majalah Pendidikan dan Teknologi*, 5 (3), 78.
- Setyaputri, Nora Yuniar. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Syaftinentias, W., Jayanti, W., & Wiriani. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanti, S. (2018). *Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar: Faktor Penyebab dan Solusi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (4), 210.
- Sholiha, R., & Rizal, M, R. (2023). Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12 (1), 192.
- Sunaryati, T., dkk. (2024). Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 35821.
- Surya, Hendra. (2015). *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Semarang: PT Mustika Group.
- Urbayatun, S., dkk. (2019). Angewandte Chemie International Edition, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (5), 788.
- Urbayatun, S., dkk. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia)*. Yogyakarta: K-Media.
- Utami, Fadila. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1),

34.

Wiratama., & Nabila. (2019). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3 (1), 17.

Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 35.